



Meningkatkan Minat Membaca pada Anak SD Melalui Perpustakaan Mini di Lingkungan Masyarakat

Increasing Interest in Reading in Elementary School Children Through Mini Libraries in Community Environments

Nidya Putri Syahida^{1*}, Vidya Yanti Utami², Siti Hidayatul Jumaah³, Nasruddin⁴,
Fitriah Kartini⁵

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram, Indonesia

Alamat: Jalan Bung Karno No.60 Mataram-NTB

*Korespondensi penulis: putrinidyasyahida@gmail.com

Article History:

Received: Desember 05, 2024;

Revised: Desember 17, 2024;

Accepted: Januari 08, 2025;

Published: Januari 11, 2025

Keywords: Interest, Reading, Library, Mini.

Abstract: *The interest in reading in Indonesia is still relatively low according to various international surveys, so it needs to be a shared concern so that it does not have a negative impact in the future. This community service aims to increase the interest in reading of elementary school children in Brambang village through a mini library program. Low access to interesting and educational reading books is one of the main challenges in fostering a reading culture among children. This activity involves the procurement and management of a mini library equipped with a collection of books on various themes, including fairy tales, science, and inspirational stories. In addition, supporting activities such as storytelling, reading competitions, and basic literacy training are held to attract children's interest. This program is carried out collaboratively by involving the local community, parents, and volunteers. The results of the activity show an increase in children's enthusiasm for reading books, which can be seen from the increasing number of visits to the mini library and active participation in literacy activities. This program is expected to be the first step in building a sustainable literacy culture in Brambang village and can be the starting point.*

Abstrak

Minat membaca di Indonesia masih tergolong rendah menurut berbagai survei internasional sehingga perlu menjadi perhatian Bersama agar tidak berdampak buruk ke depannya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak usia sekolah dasar (SD) di Dusun Brambang melalui program perpustakaan mini. Rendahnya akses terhadap buku bacaan yang menarik dan edukatif menjadi salah satu tantangan utama dalam menumbuhkan budaya membaca di kalangan anak-anak. Kegiatan ini melibatkan pengadaan dan pengelolaan perpustakaan mini yang dilengkapi dengan koleksi buku beragam tema, termasuk dongeng, ilmu pengetahuan, dan cerita inspiratif. Selain itu, diadakan kegiatan pendukung seperti mendongeng, lomba membaca, dan pelatihan literasi dasar untuk menarik minat anak-anak. Program ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat setempat, orang tua, dan para relawan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak-anak dalam membaca buku, yang terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan ke perpustakaan mini dan partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di Dusun Brambang dan dapat menjadi gerbang awal.

Kata Kunci: Minat, Baca, Perpustakaan, Mini.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, masyarakat di hadapi oleh tantangan yang semakin kompleks. Semua informasi dapat diperoleh dengan cepat dan mudah, namun kondisi tersebut akan mempengaruhi kondisi lingkungan yang cukup signifikan yaitu minat membaca. Minat membaca bukan sesuatu hal yang dapat ditumbuhkan secara instan namun, perlunya penanaman sejak dini. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki masalah minat membaca yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: a. Salah persepsi tentang konsep kemampuan membaca pada sebagian besar masyarakat termasuk siswa dan guru, b. Pengembangan kemampuan membaca masih dipersepsikan sebagai bagian dari tanggungjawab mata pelajaran bahasa saja, c. Proses pembelajaran sekolah dasar masih belum memanfaatkan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang beragam dan sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman, d. Bahan bacaan, kegiatan pembelajaran dan soal-soal latihan/evaluasi yang ada pada bahan ajar di sekolah cenderung masih berkuat pada keterampilan berpikir tingkat rendah (*low order thinking*), e. Belum maksimalnya sarana prasarana dan pelayanan perpustakaan sekolah sebagai pusat pengembangan kemampuan membaca siswa (tahmidaten, dkk, 2020).

Permasalahan-permasalahan tersebut semakin diperkuat dengan kondisi daerah yang belum menyadari bahwa permasalahan ini menjadi tanggungjawab semua pihak bukan hanya guru, orangtua, atau pemerintah saja, namun menjadi tanggungjawab semua pihak (Rejeki, 2018). Minat membaca merupakan salah satu indikator utama tingkat literasi masyarakat. Berdasarkan laporan UNESCO (2022), tingkat membaca di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain. Kondisi ini memprihatinkan mengingat membaca adalah keterampilan dasar untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan individu dalam menghadapi tantangan global. Hal tersebut didukung oleh pernyataan UNESCO, bahwa Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara dengan Tingkat literasi rendah. Hal tersebut menyebabkan setidaknya saat ini ada 750 juta orang dewasa dan 264 juta anak putus sekolah yang minim kemampuan literasi dasar. (Tahmidaten, 2020)

Fakta ini diperkuat oleh data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2021) yang menyebutkan bahwa indeks aktivitas membaca masyarakat Indonesia hanya mencapai 55,74, yang berarti masih jauh dari optimal. Minat membaca di Indonesia telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah beberapa data yang menggambarkan kondisi tersebut: (a) Indeks Minat Baca UNESCO: Menurut data UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca (Indrasari, 2024). (b) Survei Badan Pusat Statistik (BPS)

2020: Survei BPS pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang rajin membaca buku. (c) Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Perpustakaan Nasional: Pada tahun 2023, TGM masyarakat Indonesia tercatat sebesar 66,77, yang menunjukkan kategori tinggi dan mengalami kenaikan 4,49% dibandingkan tahun sebelumnya (Sakinah, 2024). (d) Program for International Student Assessment (PISA) 2022: Hasil PISA pada tahun 2022 menunjukkan peringkat Indonesia yang naik 5 posisi dibandingkan tahun 2018 (Indrasari, 2024). Namun hal tersebut tidak menjadi alasan bahwa masalah minat baca sudah teratasi, justru hal ini harus terus digalakkan agar menghindari hal-hal yang dapat membuat berbagai macam masalah baru yang akan timbul di kalangan Masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu untuk setiap pihak mengetahui tanggungjawab masing-masing. Seperti Pemerintah berkewajiban untuk membuat regulasi yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas minat baca di Indonesia serta meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan maupun media baca lainnya (Nafisah, 2014), selain itu juga perlu peran dari orangtua, maupun Masyarakat.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca diantaranya meningkatkan kualitas dan peran perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah dapat menjadi salah satu media untuk dapat meningkatkan minat baca di lingkungan Masyarakat. Oleh sebab itu terdapat beberapa Langkah yang perlu dilakukan perpustakaan daerah untuk mendorong minat baca Masyarakat diantaranya (a) meningkatkan kualitas dan profesionalitas pengelola perpustakaan; (b) meningkatkan sarana prasarana perpustakaan; (c) meningkatkan koleksi perpustakaan; (d) mengadakan promosi perpustakaan; (e) membangun kerjasama antar perpustakaan, (f) meningkatkan variasi layanan, (g) dukungan anggaran (Maulida, 2015). Upaya lain adalah melalui sadar literasi, Dimana literasi adalah kemampuan mengakses membaca, menulis, memahami dan menempatkan pada kondisi yang tepat (Rohim, 2020). Kemudian adanya akses-akses lain yang dapat mendukung masyarakat untuk mengakses literasi, seperti kegiatan yang dapat dilakukan adalah taman bacaan Masyarakat (TBM). TBM sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan minat baca Masyarakat dikarenakan mudah di akses, dan berada disekitar keramaian Masyarakat sehingga Masyarakat dapat mengakses literasi kapan saja (Holik, 2013). Adapun kegiatan serupa berupa pojok baca juga dapat meningkatkan minat baca pada Masyarakat (Anugrah, 2022). Adapun kegiatan-kegiatan komunitas ataupun Masyarakat yang berbentuk perpustakaan mini juga dapat meningkatkan minat baca pada Masyarakat. Dari beberapa Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca sebenarnya secara umum dapat disimpulkan hamper sama hanya saja berbeda istilah Dimana pada intinya memudahkan Masyarakat untuk mengakses literasi. Ketika konsep yang

diangkat memudahkan Masyarakat mengakses literasi perlu juga untuk diketahui sarannya pada siapa, apakah anak-anak atau Masyarakat pada umumnya. Sehingga pada kesempatan ini pengabdian kepada Masyarakat ini mengusung tema Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak SD Melalui Perpustakaan Mini Di Lingkungan Masyarakat.

Konsep tersebut diambil karena melihat data nasional yang telah diuraikan, tentunya harus dimulai dari daerah agar dapat mendukung peningkatan minat membaca secara nasional. Pada kesempatan ini daerah yang menjadi sorotan adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). NTB merupakan salah satu daerah pariwisata, sehingga perlu menjadi perhatian khusus bahwa Masyarakat tidak boleh memiliki minat membaca atau literasi yang rendah, hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada kondisi pariwisata. Berdasarkan data yang ada NTB menduduki peringkat 18 dari 34 Provinsi di Indonesia untuk minat membaca (Farida, 2024) . Kondisi di NTB belum memiliki pemerataan akses perkembangan yang ada, sehingga perlu di telusuri daerah-daerah yang minim akses untuk berkembang. Sehingga pengabdian Masyarakat ini mendorong untuk memilih lokasi yang masih sulit terjangkau yaitu Sekotong. Padahal sekotong memiliki potensi dan kondisi alam yang sangat luar biasa untuk dikembangkan.

Dengan fakta-fakta yang terjadi tersebut, pada kesempatan ini, pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah menambah fasilitas membaca yang berbentuk perpustakaan mini, dan Latihan membaca untuk anak-anak usia SD di dusun brambang, desa Batu Putih kecamatan Sekotong kabupaten Lombok Barat. Lokasi tersebut dipilih mengingat bahwa daerah tersebut jauh dari fasilitas Pendidikan yang layak, dan termasuk daerah terpencil sehingga pengabdian di fokuskan di daerah tersebut dengan tujuan agar minat membaca dapat terjangkau sampai di daerah terpencil, sehingga kemampuan membaca anak usia SD di daerah tersebut dapat meningkat. Adapun rumusan masalah pada kegiatan ini adalah apakah perpustakaan mini dapat meningkatkan minat baca pada anak SD di dusun brambang Desa Batu Putih? Tentunya tujuan dari kegiatan ini adalah dapat menjadi jembatan bagi anak SD di dusun Brambang untuk mengakses media literasi sehingga menimbulkan antusias untuk membaca.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Brambang Desa Batu Putih, Kecamatan sekotong Kabupaten Lombok Barat, dalam tiga tahap utama:

1. Persiapan: Identifikasi lokasi, kebutuhan buku, dan dukungan komunitas lokal.
2. Implementasi: Pengadaan rak buku, pengumpulan buku donasi, dan penyediaan fasilitas membaca.

3. Monitoring dan Evaluasi: Observasi penggunaan perpustakaan dan survei tingkat minat membaca masyarakat.

Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Pada tahap ini kami selaku team melakukan survey lokasi, sehingga memutuskan lokasi yang dipilih adalah di salah satu rumah Masyarakat yang tidak terpakai. Lokasi tersebut dipilih karena Lokasi yang cukup strategis dari kegiatan anak SD di dusun tersebut, dekat dengan sekolah, dan musholla, sehingga harapannya dapat memudahkan anak SD berkunjung ke perpustakaan Mini tersebut.

Sasaran pada kegiatan ini adalah anak SD sehingga kebutuhan buku yang diperlukan adalah buku Pelajaran SD, dongeng atau buku cerita, buku belajar membaca, dan buku-buku tersebut kami peroleh dari donasi-donasi yang kami kumpulkan dari berbagai donator, sehingga buku yang diperoleh adalah :

Tabel 1. Jumlah Buku untuk perpustakaan Mini

No	Klasifikasi Buku	Jumlah
1	Buku Pelajaran Sekolah SD Kelas 1-6	100
2	Buku Dongeng atau Cerita	87
3	Buku Belajar Membaca	76
Jumlah		263

Kami menjalankan kegiatan ini bekerjasama para pemuda karang taruna di dusun tersebut, sehingga harapannya setelah pengabdian ini berlangsung kegiatan ini dapat dilanjutkan dan tidak terhenti disini.

Implementasi

Implementasi kegiatan ini dilakukan pertama dengan menata buku sesuai dengan klasifikasinya, kemudian kami melakukan sosialisasi ke sekolah dan kegiatan ini dilakukan dengan 2 model yaitu dengan formal, disaat sore hari, dan non formal boleh kapan saja berkunjung. Kegiatan yang kami lakukan adalah mengarahkan anak-anak yang datang untuk bertanya apabila ada kesulitan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan sekolah, kemudian mengarahkan untuk membaca buku cerita, dan mengarahkan yang belum dapat membaca untuk belajar membaca. Tentunya hal tersebut kami pandu sesuai dengan kebutuhan

mereka. Selain itu untuk menarik minat anak-anak diadakan juga kegiatan mendongeng, lomba membaca, dan pelatihan literasi dasar. Adapun rekapitulasi pengunjung yang datang ke perpustakaan mini yang kami bentuk adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah pengunjung Perpustakaan Mini Dusun Brambang

Nomor	waktu	Jumlah
1	Minggu ke I	25
2	Minggu ke 2	34
3	Minggu ke 3	67
4	Mingg uke 4	103

Fasilitas yang kami siapkan untuk pengunjung memanfaatkannya adalah berupa teras, ruang tamu, maupun berugak (tempat duduk khas Lombok) sehingga harapannya kami dapat lebih dekat dengan pengunjung, dan pengunjung seperti bermain bukan seperti mengunjungi perpustakaan formal pada umumnya. Adapun dokumentasi kegiatan yang kami lakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Anak-anak yang berkunjung Ke Perpustakaan

Antusias anak-anak Ketika pertama perpustakaan mini dibuka, mereka sepulang sekolah langsung mengunjungi perpustakaan dengan bersemangat mencari buku-buku yang menarik perhatian mereka. Dan pada table 2 terlihat bahwa semakin hari pengunjung perpustakaan ini semakin ramai dikunjungi oleh anak-anak sehingga menambah semangat kami untuk terus memperbaiki fasilitas perpustakaan untuk menarik perhatian anak-anak, Dimana salah satu cara menarik perhatian adalah melalui kegiatan mendongeng seperti yang terlihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Kegiatan Mendongeng di Perpustakaan Mini Dusun Brambang

Monitoring dan Evaluasi

Ketika melaksanakan kegiatan ini kami tetapkan sejak awal bahwa evaluasi dilakukan setiap minggu agar mengetahui penyebab dan kendala yang dihadapi Ketika kegiatan berlangsung. Sehingga pelayanan maupun fasilitas yang kami berikan dapat terus kami tingkatkan dan menarik minat sasaran kegiatan ini. Hasil dari evaluasi kegiatan ini adalah: (1) menambah referensi bacaan, (2) menjaga konsistensi jadwal piket, (3) lebih bersahabat sehingga anak-anak senang datang ke perpustakaan mini tersebut. Adapun dokumentasi sesuai evaluasi dan monitoring serta koordinasi seperti terlihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Seluruh team berkumpul selesai melaksanakan evaluasi dan monitoring

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbentuk program perpustakaan mini ternyata dapat meningkatkan minat membaca anak di dusun brambang, desa batu putih kecamatan Sekotong, kabupaten Lombok Barat, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu:

- 1) Para petugas yang akan melanjutkan perpustakaan mini tersebut diperlukan ketrampilan mengajar anak-anak
- 2) Menjaga Antusias anak yang datang ke perpustakaan mini
- 3) Jumlah buku bacaan yang masih perlu untuk ditingkatkan kembali

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9, 1–6.
- Cahya, R. D., & Septina, R. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6, 1–7.
- Farida, K. (2024). Reaktualisasi budaya literasi membaca di Nusa Tenggara Barat. *Lombok Post*. Diakses dari <https://lombokpost.jawapos.com/opini/1504524158/reaktualisasi-budaya-literasi-membaca-di-nusa-tenggara-barat?page=2>.
- Holik, A. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soreang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 3, 50–56.
- Indrasari, Y. (2024). UNESCO sebut minat baca orang Indonesia masih rendah. *RRI*. Diakses dari <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>.
- Maulida, H. N. (2015). Peran perpustakaan daerah dalam pengembangan minat baca di masyarakat. *IQRA*, 9, 235–251.
- Nafisah. (2014). Arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2, 69–81.
- Rejeki, S. (2018). Indonesia membaca. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1(2), 45–58.
- Sakinah, R. A. (2024). Minat baca di Indonesia naik, Perpunas pasang target ambisius pada 2024. *Goodstats*. Diakses dari https://data.goodstats.id/statistic/minat-baca-di-indonesia-naik-perpusnas-pasang-target-ambisius-pada-2024-dola9?utm_source=chatgpt.com.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10, 22–33.